

PEMBELAJARAN HIBRIDA SEBAGAI STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN MASA DEPAN

Noor Indra A

Peneliti pada Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik
Badan Litbang SDM, Kementerian Komunikasi dan Informatika

ABSTRACT

“Hybrid learning is an effort made by the experts of learning in order to anticipate the phenomenon of ICT development in the community. Where is the growing trend of online learning while on the other hand learning experts also argue that human touch in a process of learning / instruction cannot be separated. Because of the psychological aspects of human needs a certain form of guidance from the people whom he considers competent. Hybrid learning activities designed to integrate online learning and face to face so that between each other can be mutually reinforcing, complementary, and support and do not treat online methods as duplication of learning in the classroom as well as an additional course (adds-on)”

Keywords: hybrid learning, online learning, human touch

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 dunia semakin berkembang pesat, teknologi berkembang secara masif. Perkembangan ini menyentuh serta mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, dari mulai aspek ekonomi, hukum, perhubungan, sampai kepada aspek pendidikan. Pendidikan saat ini sudah semakin maju dengan hadirnya konsep-konsep atau metode-metode pembelajaran modern yang tentunya dengan beraneka ragam pendekatan-pendekatan khas dari tiap-tiap metode tersebut. Beberapa diantaranya adalah cooperative learning, inquiry learning, discovery learning, e-learning, sampai kepada metode pembelajaran yang menggabungkan keduanya yaitu hybrid learning. Kesemua metode pembelajaran tersebut pada hakikatnya bertujuan untuk membantu si belajar dalam prosesnya menyerap informasi baru atau mendapatkan pengetahuan baru bagi dirinya, akan tetapi tidak ada suatu metode yang absolut atau paling efektif karena setiap metode pastilah memiliki kelemahan sendiri-sendiri. Oleh karena itulah timbul suatu pemikiran bahwa tiap-tiap metode tersebut haruslah digabungkan sehingga tiap-tiap metode itu dapat melengkapi satu sama lainnya sehingga lahirlah metode blended/hybrid learning.

Students differ from one another in size, shape, and social development. Student also learn differently. Teachers can no longer teach “The Lesson” and hope that everyone gets it. Teachers must consider each child based on his or her needs, readiness, preferences, and interest. Teachers should strive to differentiate the content, the assessment tools, the performance tasks, and instructional strategies.

Differentiation is a philosophy that enables teachers to plan strategically in order to meet the needs of the diverse learners in today's classrooms¹.

Dari pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada dasarnya siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, juga dengan cara belajar yang berbeda pula. Guru atau si pengajar hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal ini, hal ini dalam rangka mencapai output dari pembelajaran secara maksimal. Selain itu juga agar siswa atau si belajar dapat terpenuhi atau terakomodasi gaya belajarnya sehingga ia belajar dengan senang dan informasi yang disampaikan pun dapat diserap secara maksimal. Selanjutnya artikel ini mendiskusikan lebih jauh tentang hybrid Learning sebagai strategis model pembelajaran di masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Hybrid Learning Sebagai Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran: Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik diperlukan suatu strategi, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tidak keluar dari koridor-koridor yang telah direncanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal. Oleh karena itulah strategi sangat vital kedudukannya dalam suatu proses pembelajaran, karena apabila guru tidak bisa memilih atau menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat maka bisa jadi tujuan pembelajarannya justru akan sulit tercapai dan siswa pun akan menjadi bosan dalam belajar. Strategi pembelajaran sendiri mempunyai banyak definisi, dalam lima kawasan teknologi pembelajaran yang terdiri dari kawasan disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian², strategi pembelajaran masuk dalam kawasan disain bersama dengan desain sistem pembelajaran, desain pesan dan karakteristik pembelajar. Strategi pembelajaran itu sendiri adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran. Model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang diperlukan untuk mengaplikasikannya berbeda-beda tergantung pada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang diinginkan (Joyce dan Weil, 1972; Merrill, Tennyson dan Posey, 1992; Reigeluth, 1978a). Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, seperti belajar induktif, serta komponen dari proses belajar/mengajar, seperti motivasi dan elaborasi (Reigeluth, 1978b)³. Menurut pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memilah bahan ajar/informasi serta mengorganisasikan proses penyampaiannya kepada pebelajar. Sedangkan menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien⁴, dalam suatu strategi pembelajaran dijabarkan urutan dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan

¹ Gayle H. Gregory and Carolyn Chapman. *Differentiated Instructional Strategies*. 2007. Corwin Press : California

² Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. *Teknologi Pembelajaran*, Percetakan UNJ : 2003, h. 11.

³ *Ibid*, h. 32.

⁴ *Ibid*, h. 67.

tertentu. Penjabaran ini menyediakan tuntunan atau pedoman pada bagaimana mendisain urutan pembelajaran tertentu, dan urutan pembelajaran tersebut dapat digeneralisasikan pada beberapa strategi penyampaian yang berhubungan. Dari definisi-definisi diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa sesungguhnya strategi dalam suatu proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena strategi pembelajaran merupakan suatu perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan secara sistematis.

Hybrid Learning

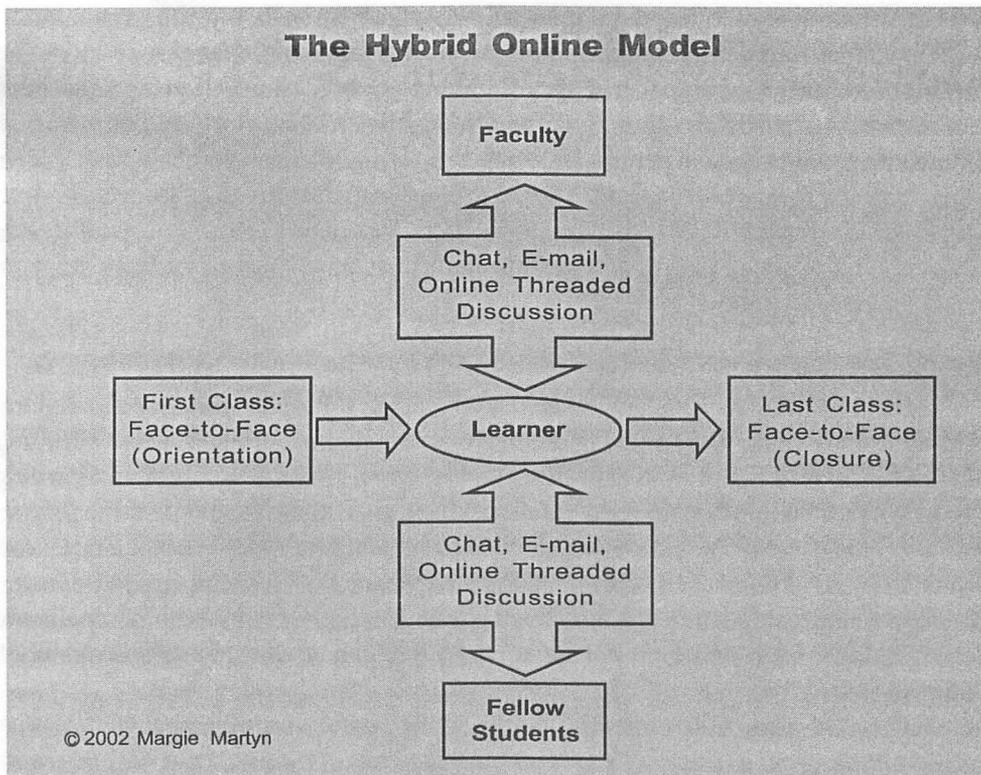
Hybrid learning merupakan istilah penyebutan untuk suatu strategi pembelajaran Blended/hybrid Learning yang mengalami penyempitan makna, dimana secara etimologi istilah Blended/hybrid Learning terdiri dari dua kata yaitu Blended/hybrid dan Learning. Kata blend berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (Collins Dictionary), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (Oxford English Dictionary) (Heinze and Procter, 2006: 236). Sedangkan learning memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya⁵.

In “hybrid” classes, a significant amount of the course learning activity has been moved online, making it possible to reduce the amount of time spent in the classroom. Traditional face-to-face instruction is reduced but not eliminated⁶.

Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa hybrid learning merupakan penggabungan pembelajaran online dengan tatap muka di kelas. Pembelajaran secara tatap muka yang tradisional di kurangi akan tetapi tidak dihilangkan sama sekali. Penggabungan dari dua metode tersebut dimaksudkan untuk mengambil komponen-komponen terbaik dari metode yang digabungkan tersebut. Hybrid learning di desain untuk mengintegrasikan aktifitas pembelajaran online dan tatap muka sehingga antara satu sama lainnya dapat saling menguatkan, melengkapi, dan mendukung serta tidak memperlakukan metode online sebagai duplikasi dari pembelajaran di kelas maupun sebagai tambahan saja (*adds-on*).

⁵ <http://fotohp-ku.blogspot.com/2010/04/blended/hybrid-learning-theory.html> diunduh tanggal 25 November 2010

⁶ <http://www4.uwm.edu/ltc/hybrid/index.cfm> diunduh tanggal 25 November 2010



Gambar.1 Skema Pembelajaran Hibrida⁷

Dari skema diatas dapat kita pahami bahwa sebelum memulai suatu pembelajaran hibrida (hybrid learning) peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu melalui pertemuan tatap muka, untuk diberikan orientasi atau pemahaman jalannya pembelajaran. Setelah itu si belajar mempunyai kebebasan dalam menjelajahi proses pembelajaran yang sedang dilakukannya, proses pembelajaran ini pada dasarnya membebaskan si belajar untuk mengembangkan gaya belajarnya masing-masing sehingga diharapkan penyerapan informasi dapat berjalan dengan maksimal. *Blended/hybrid learning* merupakan konsep pembelajaran yang saat ini sering dikumandangkan di kalangan pembelajaran, banyak pihak yang mengeluarkan pendapat mengenai pengertian dari *Blended/hybrid Learning*. Diantaranya adalah:

- a. Menurut Semler : *Blended/hybrid learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves.*

⁷ Margie Martin. The Hybrid Online Model : Good Practice. Educase quarterly, Number 1. 2003. H. 2

*The blended/hybrid learning approach uses the strengths of each to counter the other weaknesses.*⁸

- b. Menurut Bershin: *Blended/hybrid learning is the combination of different training media: technologies, activities, and types of events to create an optimum training program for a specific audience. Blended/hybrid learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.*⁹
- c. Menurut Wikipedia: *Blended/hybrid learning* adalah campuran lingkungan belajar yang berbeda. Ini dapat berarti juga campuran metode, teknik atau sumber daya dan menerapkannya dalam sebuah lingkungan belajar yang bermakna secara interaktif. Pelajar harus memiliki akses yang mudah ke berbagai sumber belajar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di bawah pengawasan dan dukungan dari dosen di dalam dan di luar kelas.¹⁰

Terdapat 3 uraian *Blended/hybrid learning* yang dikemukakan oleh Graham, Allen dan Ure yaitu¹¹ : (1). Kombinasi antara model pembelajaran. (2). Kombinasi antara metode pembelajaran. (3). Kombinasi antara *online learning* dengan pembelajaran tatap muka. Dahulu elemen pembelajaran mempunyai batasan atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk mahasiswa yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya. Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Tetapi dimasa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari *online learning* akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para mahasiswa¹².

Blended/hybrid learning adalah proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll & Carliner mendefinisikan: *blended/hybrid learning integrates –or blends– learning programs*

⁸ Soekartawi. *Blended/hybrid learning* : Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia (<http://uny.ac.id>) diunduh 1 Oktober 2010

⁹ Bershin. *Blended/hybrid learning Solution*. (<http://pdf-search-engine.com>) diunduh tanggal 28 Oktober 2010

¹⁰ <http://Wikipedia.com/blended/hybridlearning>. diunduh 12 November 2010

¹¹ Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. “*The Handbook of Blended/hybrid learning* “ (USA: Pfeiffer, 2006) h.4

¹² *Ibid.*, h. 5

in different formats to achieve a common goal¹³ yang dapat diartikan blended/hybrid learning mengintegrasikan atau menggabungkan- program, belajar dalam format yang berbeada dalam mencapai tujuan umum. Blended/hybrid learning merupakan sebuah kombinasi dan berbagai pendekatan di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa blended/hybrid learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Driscoll & Carliner blended/hybrid learning juga dapat berupa pengintegrasian materi dalam format yang berbeda. Misalnya suatu program blended/hybrid learning dimulai dengan penyampaian materi prerequisite secara asynchronous, kemudian penyampaian materi berikutnya dilakukan melalui kelas virtual. Dalam bukunya pula Driscoll & Carliner mereview hasil penelitian yang dilakukan Rosset, Dougliis, and Frazee, mereka melihat bahwa semua dapat dipadukan dalam blended/hybrid learning, apakah itu kelas konvensional dengan e-learning, dua jenis e-learning, atau dua jenis atau lebih pembelajaran off-line, mereka menunjukkan bahwa program blended/hybrid learning memadukan materi yang disampaikan dalam kelas tradisional, kelas virtual synchronous, dan pembelajaran asynchronous¹⁴. Jika di atas telah diuraikan mengenai definisi-definisi Blended/hybrid Learning yang mengungkapkan bahwa Blended/hybrid Learning adalah pencampuran keunggulan-keunggulan pembelajaran online learning dan pembelajaran tatap muka, maka definisi Blended/hybrid Learning di bawah ini mengungkapkan perpaduan komposisi metode online learning dan tatap muka.

The definition of an online program or blended/hybrid program is similar to the definition used for courses; an online program is one where at least 80 percent of the program content is delivered online and a blended/hybrid program is one where between 30 and 79 percent of the program content is delivered online.¹⁵

Dari definisi *blended/hybrid learning* diatas akan lebih dijelaskan lagi kedalam bentuk tabel dibawah ini yang akan menunjukkan bagaimana pengalokasian waktu dalam *blended/hybrid learning*.

¹³ Margaret Driscoll, Saul Carliner. *Advanced Web-based Training Strategies: Unlocking Instructionality Sound Online learning* (San Fransisco:Pfeiffer, 2005) h.

¹⁴ *Ibid.*, h. 89

¹⁵ Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett, *Blending In The Extent and Promise of Blended/ hybrid Education in the United States*, Sloan-C™, 2007, h.5.

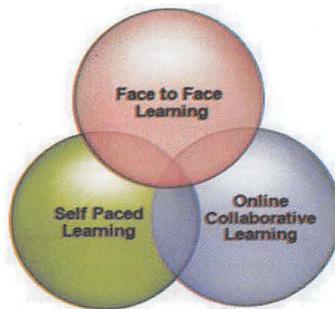
Illustration Table of The Prototypical Course Classifications.¹⁶

Proportion of Content Delivered Online	Type of Course	Typical Description
0%	Traditional	Course with no online technology used - content is delivered in writing or orally.
1 to 29%	Web Facilitated	Course which uses web-based technology to facilitate what is essentially a face-to-face course. Uses a course management system (CMS) or web pages to post the syllabus and assignments, for example.
30 to 79%		Course that blends online and face-to-face delivery. Substantial proportion of the content is delivered online, typically uses online discussions, and typically has some face-to-face meetings.
80+%	Online	A course where most or all of the content is delivered online. Typically have no face-to-face meetings.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian *blended/hybrid learning* adalah perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan *online learning* dengan komposisi *online learning* sebanyak 30-79.

Menurut *e-TQM College Blended/hybrid learning Approach* *blended/hybrid learning* didefinisikan yaitu :

Blended/hybrid learning is the combination of multiple approaches to learning. Blended/hybrid learning can be accomplished through the use of 'blended/hybrid' virtual and physical resources. A typical example of this would be a combination of technology-based materials and face-to-face sessions used together to deliver instruction. In the strictest sense, blended/hybrid learning is anytime any instructor combines two methods of delivery of instruction. Currently this area is divided into the following 3 sub areas.



Gambar 2. *e-TQM College Blended/hybrid learning Approach*¹⁷

¹⁶ Ibid, h.5

¹⁷ <http://www.etutors-portal.net/portal-contents/blended/hybrid>, diunduh tanggal 10 Desember 2010

Dari definisi dan penjelasan gambar tersebut dijelaskan bahwa *blended/hybrid learning* merupakan gabungan atau kombinasi dari dua atau lebih metode atau elemen untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Dalam gambar dijelaskan terdapat 3 komponen dari *blended/hybrid learning* yaitu *online learning*, pembelajaran tatap muka atau konvensional, dan belajar mandiri. *Online learning* dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka yang akan dibagi berdasarkan alikasi waktu yang telah disepakati. Dari definisi para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *blended/hybrid learning* adalah pengkombinasian atau pencampuran dua atau lebih komponen atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Dari definisi para ahli tersebut juga maka sebagian besar komponen yang dicampur atau dikombinasikan dalam *blended/hybrid learning* adalah *online learning* dengan pembelajaran tatap muka.

Komponen Blended/hybrid learning

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa konsep *Blended/hybrid Learning* yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah proses perpaduan antara dua pola pembelajaran, yaitu pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka / konvensional. Secara umum perbedaan kedua pola tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah ini.¹⁸

Jenis Peran	Peran Dosen	Peran Peserta Didik	Lingkungan Pembelajaran
Peran Tradisional secara Tatap Muka	Manajer, Ahli Materi, Pemberi Perancang Pencatat Waktu	Ahli Pengontrol Informasi Tujuan, Ahli	Objektif, Diarahkan atau Teacher centered, Penggunaan struktur
Peran Suportif dalam Pembelajaran <i>Onlie</i>	Sumber, co-participant, moderator, fasilitator, pelatih, penasehat	Penyelesai masalah, penjelajah, kolaborator, tujuan, fasilitator, partisipan	Penyerasi masalah, peneliti, penentu moderator, partisipan
			Konstruktivis, learner centered, menekankan pada pembelajaran kolaboratif, menggunakan strategi pembelajaran umum, tanpa atau adaptif dalam menggantungkan pada guru, bergantung antar sebaya

Diadaptasi dari "Pedagogic Roles and Dynamics in Telematics Environmen," oleh C, McLoughlin dan R, Oliver, dalam *Telematics in Education:Trends and Issues* (p.39), edited by M. Selinger and J Pearson, 1999, Kiddington, Oxford, UK:Pegamon Press

¹⁸ Nada Dabbagh dan Brenda Bannan. *Online learning Concepts, Strategies, and Application*.(New Jersey : Pearson Education, 2005) h. 53

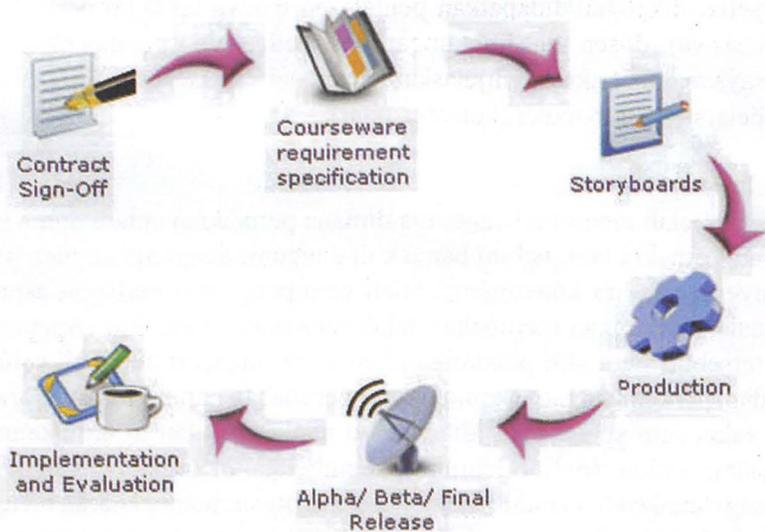
Dari tabel ditersebut diketahui/didapatkan penjelasan bahwa terdapat perbedaan peran mahasiswa(mahasiswa), dosen dan lingkungan dari kedua pola pembelajaran tersebut, untuk lebih jelasnya maka berikut ini dijelaskan mengenai karakteristik dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka (konvensional).

Strategi Pembelajaran Hibrida

Saat ini kita telah memasuki suatu era dimana perpaduan antara dunia maya dan dunia nyata terjadi semakin erat, hal ini banyak di dengung-dengungkan oleh para pakar sebagai era konvergensi. Era konvergensi telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek yang ikut terpengaruh oleh perkembangan tersebut. Para ahli pendidikan kemudian mencari berbagai solusi dalam rangka menghadapi perkembangan teknologi serta perubahan paradigma masyarakat yang semakin pesat, salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan di temukannya suatu model pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih terbuka dan fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga si belajar dapat melakukan suatu proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun selama dia terkoneksi dengan sambungan internet.

Sedangkan *hybrid/blended learning* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para ahli pembelajaran dalam rangka mensiasati fenomena perkembangan TIK dimasyarakat. Dimana makin meningkatnya trend mengenai *online learning* sementara dilain pihak para ahli pembelajaran juga berpendapat bahwasanya sentuhan manusia dalam suatu proses belajar/pembelajaran itu tidak dapat di pisahkan. Karena dari aspek psikologis manusia membutuhkan suatu bentuk bimbingan tertentu dari dari orang yang dia anggap kompeten Seiring dengan berkembangnya TIK dan makin meluasnya dampak dari era konvergensi, kedepannya pembelajaran dengan metode *hybrid learning* ini tentunya akan semakin mendapatkan tempat di masyarakat.

Hal ini dapat kita lihat dari makin meningkatnya kesadaran dari kalangan pendidikan akan pentingnya suatu bentuk integrasi antara dunia maya yang fleksibel dengan bimbingan langsung (*human touch*), beberapa universitas bahkan sudah ada yang menimplementasikan strategi pembelajaran ini dalam proses akademiknya. Salah satu contohnya dalah pada <http://www.courses.web-bali.net/> yang merupakan suatu program kombinasi pembelajaran *e-learning* dengan tatap muka di Universitas Negeri Jakarta, dalam web tersebut disediakan fasilitas pendaftaran online mata kuliah, agenda kuliah, pengumuman-pengumuman, arah pembelajaran, dsb sebagaimana selayaknya kegiatan mata kuliah pada umumnya. Akan tetapi yang membedakan adalah penugasannya ada yang secara online ada juga yang melalui diskusi tatap muka.



Gambar. 3 Proses pembelajaran pada web-bali.net¹⁹

- [Course description](#)
- [Agenda](#)
- [Announcement](#)
- [Learning Path](#)
- [Assignments](#)
- [Forums](#)
- [Users](#)
- [Groups](#)
- [Wiki](#)
- [Chat](#)
- [Mediacenter](#)
- [Podcast²⁰](#)

Dengan memperhatikan fenomena perkembangan TIK dalam dunia pembelajaran yang terkini serta kebutuhan akan pendidikan dari masyarakat yang semakin meningkat maka jelaslah bahwa hybrid learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan banyak digunakan dimasa yang akan datang. Karena selain efisien juga efektif untuk menyiasati pembelajaran dalam era konvergensi ini.

¹⁹ <http://www.courses.web-bali.net/claroline/course/index.php?cid=12153> Diunduh tanggal 14 Desember 2010

²⁰ [Ibid](#)

PENUTUP

Kesimpulan

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, juga dengan cara belajar yang berbeda pula. Guru atau si pengajar hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam rangka mencapai output dari pembelajaran secara maksimal. Selain itu juga agar siswa atau si belajar dapat terpenuhi atau terakomodasi gaya belajarnya sehingga ia belajar dengan senang dan informasi yang disampaikan pun dapat diserap secara maksimal. Hybrid learning merupakan penggabungan pembelajaran online dengan tatap muka di kelas. Pembelajaran secara tatap muka yang tradisional di kurangi akan tetapi tidak dihilangkan sama sekali. Penggabungan dari dua metode tersebut dimaksudkan untuk mengambil komponen-komponen terbaik dari metode yang digabungkan tersebut. Hybrid learning di desain untuk mengintegrasikan aktifitas pembelajaran online dan tatap muka sehingga antara satu sama lainnya dapat saling menguatkan, melengkapi, dan mendukung serta tidak memperlakukan metode online sebagai duplikasi dari pembelajaran di kelas maupun sebagai tambahan saja (*adds-on*). Untuk menyelenggarakan *Blended/ hybrid Learning* terdapat 6 hal yang perlu diperhatikan, keenam hal tersebut adalah²¹ :

1. Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman) secara konsisten.
2. Penyelenggaraan pembelajaran melalui blended/hybrid learning harus diselenggarakan secara serius.
3. Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan (update) baik itu formatnya, isinya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah bahan ajar mandiri.
4. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran online dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (konvensional).
5. Alokasi waktu tutorial sebesar 25 % untuk tutorial dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, Namun bila tidak memungkinkan maka waktu tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan mahasiswa dalam memahami bahan ajar.
6. Dalam blended/hybrid learning diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya TIK dan makin meluasnya dampak dari era konvergensi, kedepannya pembelajaran dengan metode hybrid learning ini tentunya akan semakin mendapatkan tempat di masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari makin meningkatnya kesadaran dari kalangan pendidikan akan pentingnya suatu bentuk integrasi antara dunia maya yang fleksibel dengan bimbingan langsung (*human touch*). Dengan memperhatikan fenomena perkembangan TIK dalam dunia pembelajaran yang terkini serta kebutuhan akan pendidikan dari masyarakat yang semakin meningkat maka jelaslah bahwa hybrid learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan banyak digunakan dimasa

²¹ Soekartawi. *Blended/hybrid learning : Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia* (<http://uny.ac.id>) diunduh 1 Oktober 2010

yang akan datang. Karena selain efisien juga efektif untuk menyiasati pembelajaran dalam era konvergensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bershin. *Blended/hybrid learning Solution*. (<http://pdf-search-engine.com>) diunduh tanggal 28 Oktober 2010
- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. “*The Handbook of Blended/hybrid learning* “ (USA:Pfeiffer, 2006)
- Elaine Allen, Jeff Seaman, and Richard Garrett, 2007, *Blending In The Extent and Promise of Blended/hybrid Education in the United States*, Sloan-C™.
- Gayle H. Gregory and Carolyn Chapman, 2007, *Differentiated Instructional Strategies*. Corwin Press : California.
- <http://fotohp-ku.blogspot.com/2010/04/blended/hybrid-learning-theory.html> diunduh tanggal 25 November 2010
- <http://Wikipedia.com/blended/hybridlearning>. diunduh 12 November 2010
- <http://www.courses.web-bali.net/claroline/course/index.php?cid=12153> diunduh tanggal 14 Desember 2010
- <http://www.etutors-portal.net/portal-contents/blended/hybrid>, diunduh tanggal 10 Desember 2010
- <http://www.uwm.edu/ltc/hybrid/index.cfm> diunduh tanggal 25 November 2010
- Margaret Driscoll, Saul Carliner. *Advanced Web-based Training Strategies: Unlocking Instructionality Sound Online learning* (San Fransisco:Pfeiffer, 2005)
- Margie Martin, 2003, *The Hybrid Online Model : Good Practice. Educase quarterly, Number 1*.
- Nada Dabbagh dan Brenda Bannan, 2005, *Online learning Concepts, Strategies, and Application*, New Jersey : Pearson Education.
- Seels, Barbara B. & Rita C. Richey, 2003, *Teknologi Pembelajaran*, Percetakan UNJ.
- Soekartawi. *Blended/hybrid learning : Alternatif Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Indonesia* (<http://uny.ac.id>) diunduh 1 Oktober 2010